



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Aplikasi *Resource Consumption Accounting (RCA)* Pada Perguruan Tinggi

Tobi Arfan¹, Yefni² dan Zainal Arifin Renaldo³

¹Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: tobi@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: yefni@pcr.ac.id

³Politeknik Caltex Riau, Departemen Akuntansi, email: zainal@pcr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan studi kasus penerapan metode Resources Consumption Accounting (RCA) pada institusi perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan menggunakan single case design. Penyajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data dilakukan secara mendalam pada studi kasus dari berbagai sumber dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian penerapan RCA sangat mungkin dilakukan diperguruan tinggi. Tetapi tantangannya adalah bagaimana institusi pendidikan mendisain laporannya untuk memudahkan dalam proses pengelompokan biaya ke dalam cost center dan cost pools. Terbukti pada kasus PCR langkah ini dengan mudah dilakukan karena laporannya sudah mengakomodir pembagian berdasarkan departemen dan berdasarkan cost pools. Selanjutnya adopsi metode RCA akan membantu institusi pendidikan dalam menganalisis biaya per mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh manajemen institusi perguruan tinggi.

Kata kunci: Resources Consumption Accounting (RCA), Cost Pools, perguruan tinggi

Abstract

This study aims to conduct a qualitative case study of the implementation of the Resources Consumption Accounting (RCA) method in higher education institutions. Employing a single-case design, the research utilizes a qualitative descriptive approach for a comprehensive examination of the case study. Data collection involves in-depth analysis from various sources, employing interview, documentation, and observation techniques. The findings suggest a high likelihood of successful application of RCA in higher education. However, a key challenge lies in how educational institutions structure their reports to facilitate the grouping of costs into cost centers and pools. The study demonstrates that the PCR case facilitates this step, thanks to its inherent division by department and cost pool. Moreover, the implementation of the RCA method proves beneficial for higher education institutions, enabling them to analyze costs per student. This analysis serves as a valuable tool for informed decision-making by the management of these institutions.

Keywords: Resources Consumption Accounting (RCA), Cost pools, higher education

1. Pendahuluan

Resource Consumption Accounting (RCA) adalah salah satu metode baru dalam akuntansi manajemen [1]. RCA dianggap dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan efektifitas pengelolaan biaya perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan [2]. RCA merupakan penggabungan dari metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode akuntansi biaya dari Jerman yang disebut dengan GPK (*Grenzplankostenrechnung*). Dalam analisis RCA, metode ABC digunakan untuk menentukan aktivitas sedangkan konsumsi resource menggunakan metode GPK. Pendekatan ini mempermudah penerapan metode ABC yang selama ini tidak banyak diadopsi secara luas karena komplikasinya dan sulit untuk digunakan [3]. RCA adalah alternatif yang dapat digunakan untuk membantu manajemen untuk menganalisis biaya berdasarkan konsumsi resource dengan tetap memanfaatkan kelebihan dari sistem ABC. Penggunaan metode RCA juga sesuai dengan kebutuhan pengembangan *Enterprise Resource Planning* (ERP) [4].

Keunggulan dari RCA menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan RCA beberapa tahun terakhir. Pembahasan metode RCA mulai intens dilakukan bahkan orang-orang atau kelompok yang mempunyai ketertarikan terhadap RCA telah mendirikan RCA Institute [2]. Penelitian-penelitian terkait RCA baik secara teoritis dan penerapan banyak berfokus dilakukan pada industri manufaktur. Seperti yang dilakukan oleh [3], [5], [6]. Tetapi penerapan pada industri jasa belum banyak dilakukan, hal ini bisa dikarenakan industri manufaktur dianggap lebih kompleks unsur-unsur biaya yang terjadi dalam prosesnya.

Industri pada sektor jasa sebetulnya juga punya kompleksitas biaya yang tidak kalah rumit dibandingkan manufaktur. Perbankan, telekomunikasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan adalah contoh sektor jasa yang memiliki kompleksitas biaya yang tinggi. Bahkan dalam prosesnya juga melakukan produksi jasa walaupun produk akhirnya bukan berupa barang dagangan akan tetapi jasa yang biasanya berupa intangible.

Penelitian ini akan mencoba melihat satu industri jasa yaitu jasa pendidikan. Institusi yang menjalankan kegiatan pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi lebih sering dikategorikan organisasi non laba dibandingkan institusi bisnis. Oleh karena itu, seakan dalam pengelolaannya tidak diperlukan analisis yang komprehensif seperti industri yang berorientasi laba. Padahal, institusi pendidikan sejatinya tetap sebuah organisasi yang menjalankan operasinya untuk mendapatkan keuntungan/profit sehingga bisa bertahan dan berkembang.

Kampus Politeknik Caltex Riau (PCR) adalah institusi pendidikan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Merupakan salah satu kampus Politeknik swasta yang berkedudukan di Provinsi Riau-Indonesia, PCR merupakan salah satu kampus politeknik swasta terbaik yang ada di Indonesia, memiliki jumlah mahasiswa hampir 3.000 mahasiswa. Analisis biaya pada kampus ini merupakan hal yang krusial bagi manajemen kampus. Permasalahan biaya pada institusi pendidikan lain juga terjadi di kampus ini seperti tingginya biaya tidak langsung,

banyak produk/jasa pada institusi pendidikan, banyaknya informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, proses “produksi” dan manajemen yang

komplek tanggung jawab terhadap biaya yang tidak terbatas [7].

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengaplikasikan metode RCA sebagai salah satu metode yang lebih mudah diterapkan dibandingkan ABC pada kampus PCR. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan di PCR diharapkan mampu menyediakan data yang dibutuhkan dalam analisis RCA serta hasil analisis nantinya juga diharapkan bisa diadopsi ke dalam sistem informasi yang digunakan PCR. Karena salah satu kelebihan dari RCA adalah sesuai dengan kebutuhan pengembangan sebuah sistem informasi atau ERP.

2. Tinjauan Pustaka

Resource Consumption Accounting (RCA) merupakan metode atau pendekatan yang maju dan baru dalam melakukan penilaian dan pengalokasian biaya yang telah digunakan di negara-negara Eropa dan Amerika [8]. Beberapa penelitian telah dilakukan dalam topik RCA diantaranya menurut Wang et al [7] dengan judul *Study on the Application of RCA in Collage Education Cost Accounting* yang menjelaskan bagaimana mengaplikasikan RCA di perguruan tinggi dan menjelaskan permasalahan dalam mengaplikasikan RCA di perguruan tinggi. Namun, berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa RCA masih bisa diterapkan di perguruan tinggi.

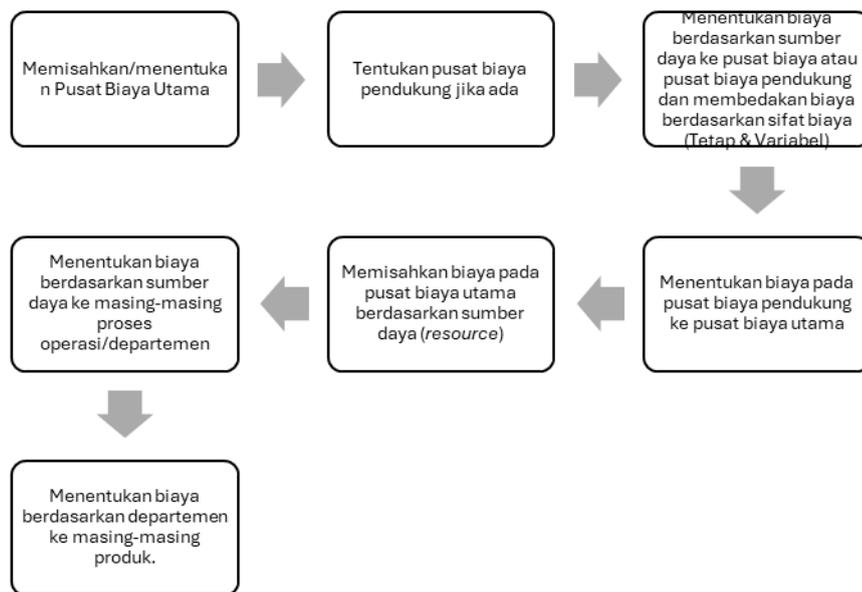
Lebih lanjut Wang juga menjelaskan bahwa RCA akan mampu memberikan informasi bagi berbagai tingkatan manajemen yang ada di kampus serta RCA akan memberikan informasi tambahan terkait biaya-biaya yang tidak memiliki nilai tambah bagi kampus sehingga bisa dikurangi dan menghindari terjadinya pemborosan. Pendekatan RCA menjadi salah satu metode dalam ilmu akuntansi manajemen yang dapat melengkapi metode Activity Based Costing (ABC) yang secara umum sulit untuk diterapkan secara luas pada perusahaan [9].

RCA adalah metode yang sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan untuk mengompitalkan operasi perusahaan. Beberapa karakteristik dari RCA adalah sebagai berikut [10].

- 1) RCA memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara sumberdaya dan biayanya.
- 2) RCA menangani fluktuasi output dari produk/jasa perusahaan tanpa distorsi dalam alokasi biaya
- 3) RCA memberikan gambaran secara langsung terkait manajemen kapasitas sumber daya tidak hanya dalam bentuk perkiraan dan hitungan.
- 4) Model RCA dapat dengan mudah disesuaikan tergantung kompleksitas proses yang terjadi
- 5) Perilaku biaya dapat dimodelkan dengan jelas dalam RCA (biaya tetap dan biaya variabel/proporsional). Termasuk perubahan sifat biaya seperti dari biaya variabel berubah menjadi biaya tetap. Ini menjadi penjemabatan antara proses operasi dan pengambilan keputusan serta memberikan pemahaman jelas tentang bagian mana yang bertanggung jawab terhadap biaya dan pemanfaatan sumber daya.
- 6) RCA dengan mudah memberikan informasi secara multilevel dalam organisasi dan multi dimensi seperti tentang produk/jasa, pelanggan, dll.

Penerapan RCA telah dilakukan untuk memberikan penilaian biaya produk yang lebih akurat pada berbagai perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada studi kasus hotel bintang 5 yang ada di Turki. Bidang jasa keuangan seperti perbankan bisa mendapatkan manfaat dari penerapan RCA. Bank dapat mengetahui kapasitas menganggur yang bisa dimaksimalkan untuk melakukan penghematan biaya dan mengurangi harga produk/jasa yang diberikan kepada pelanggan [11]. Penelitian ini menunjukkan RCA dapat membantu manajer hotel dalam melihat biaya per kelompok pengunjung dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi [12] RCA juga dapat membantu perusahaan manufaktur dalam penentuan sumber daya, penentuan kelompok sumber daya, dan penentuan aktivitas serta ukurannya serta bagaimana memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dari biaya overhead secara lebih akurat [3].

Aplikasi RCA juga membantu dalam menentukan dan menghilangkan biaya atas kapasitas yang tidak terpakai (*unused capacity costs*) pada studi kasus di perusahaan tekstil di Irak [6]. Lebih jauh, penerapan RCA tidak hanya membantu perusahaan dalam menganalisis biaya untuk melihat kapasitas tidak terpakai, tetapi analisis ini dapat membantu dalam menganalisis *Customer profitability* dengan menentukan laba atau rugi masing-masing pelanggan [8]. Penerapan RCA dengan studi kasus pada perguruan tinggi belum ada penelitian yang ditemukan. Tetapi Wang [7], [13] merumuskan beberapa langkah dalam penerapan RCA pada perguruan tinggi sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah penerapan RCA di Perguruan Tinggi

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan studi kasus dengan satu studi kasus. Pemilihan satu studi kasus dengan satu objek pada penelitian ini dikarenakan analisis biaya membutuhkan akses terhadap data secara mendalam terhadap objek penelitian baik itu berupa interview orang tertentu, mendapatkan laporan atau dokumen dan melakukan observasi lapangan [14]

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Bagian atau Departemen yang digunakan sebagai sumber analisis deskriptif dengan menggunakan metode analisis *Resource Consumption* untuk melihat bagaimana penerapan RCA. Wawancara dilakukan kepada beberapa *cost center* yang ada di pada objek studi kasus terutama untuk mengumpulkan data sifat biaya (*cost behavior*) yang nanti digunakan untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel pada setiap *cost center*. Data kuantitatif juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi terhadap laporan-laporan dan dokumen-dokumen keuangan termasuk laporan keuangan, anggaran, general ledger dan daftar akun (*chart of accounts*).

Pada penelitian ini akan disajikan secara mendalam satu *cost center* yang menjadi subunit analisis. Yin [15] menyebut sebagai *embedded unit of analysis* pada *single case design*. Penyajian analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan bagaimana penerapan RCA bisa diaplikasikan pada semua *cost center* diperguruan tinggi. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi sifat biaya yang terjadi di *cost center* apakah tetap atau variabel, menentukan aktivitas pada *cost center* serta menemukan *resource driver* dan *activity driver*.

4. Hasil Analisis

Penerapan RCA pada awalnya dilakukan mengikuti prosedur yang ada pada penelitian Wang, et al [7], [13]. Selanjutnya disimpulkan apakah setiap prosesnya bisa diterapkan atau perlu dilakukan modifikasi sesuai dengan karakteristik tempat studi kasus.

Langkah 1. Penentuan Resource per Pusat Biaya

Laporan anggaran dan realisasi Politeknik Caltex Riau (PCR) sudah disusun menggunakan pusat-pusat biaya berdasarkan fungsi yang ada di struktur organisasi. Kondisi ini memudahkan dalam penentuan pusat biaya. Karena berdasarkan data anggaran sudah tergambar dengan jelas pusat biaya apa saja yang ada pada institusi ini. Jika pada kondisi lain, misalnya perusahaan menyusun tidak berdasarkan pusat biaya tetapi berdasarkan akun atau resources maka bisa langsung dikelompokkan ke dalam resources pool. Langkah ini menjadi langkah modifikasi yang lebih mudah dan praktis untuk diterapkan di institusi. Gambar 2 menunjukkan akun (*resources*) yang dikelompokkan menjadi *resource pools*. Pembagian resource ke masing-masing pool dilakukan berdasarkan karakteristik biaya pada masing-masing akun. Pengelompokan ini akan memudahkan nantinya dalam pembagian biaya berdasarkan sifatnya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Jenis Acc	Acc. Name	Sum of Total	Jenis Acc	Acc. Name	Sum of Total
General_Adm		8.850.789.470	Man_Power	Tunjangan Jabatan Struktural	525.600.000
	APTISI	36.725.000		UDH	232.950.000
	Asuransi Mahasiswa	110.000.000	Material_Tools		4.355.868.000
	Bea Siswa	1.158.450.000		ATK	169.300.000
	Biaya administrasi lainnya	1.159.975.000		Bahan Bakar - GEN-SET	60.000.000
	Biaya asuransi	45.000.000		Bahan bakar-Kendaraan	82.200.000
	Biaya rekrutmen pegawai	20.000.000		Bahan laboratorium / praktikum	316.580.000
	Biaya SDM (Internal)	950.000		Bahan/Peralatan Gedung	307.000.000
	Biaya Studi Lanjut	718.597.470		Bahan/Peralatan IT	95.000.000
	Biaya training	561.600.000		Bahan/Peralatan Kebersihan	42.000.000
	Dokumentasi dan Publikasi	442.500.000		Bahan/Peralatan Landscaping	810.000.000
	Honor Dosen Luar Biasa	1.348.200.000		Bahan/Peralatan listrik	60.000.000
	Honor instruktur dan pembicara	127.050.000		Biaya materials	45.000.000
	Honor Penguji	37.500.000		Biaya training	55.246.000
	Internet	630.050.000		Konsumsi	843.187.000
	Jasa Profesional	71.000.000		Pantry & Ransum Security	36.000.000
	Kegiatan Mahasiswa	930.392.000		Pembelian buku	32.000.000
	Listrik	960.000.000		Pencetakan	130.020.000
	Operasional yayasan	42.000.000		Perlengkapan	652.660.000
	Pajak & Biaya Bank	82.000.000		Perlengkapan	16.700.000
	Penelitian	230.000.000		Seragam Mahasiswa	493.125.000
	Pengabdian Masyarakat	100.000.000		Seragam Pegawai	101.850.000
	Retribusi Kebersihan	4.200.000		(blank)	8.000.000
	Telpon	34.600.000	Services		1.132.330.000
Man_Power		20.632.020.856		Gaji / honor Pegawai Harian & Kontrak	15.500.000
	Asuransi Kesehatan Pegawai	423.000.000		Jasa Lainnya	163.125.000
	Biaya Kepegawaian lainnya	3.536.600.000		Pemeliharaan Alat Lab	82.625.000
	Bonus	109.100.000		Pemeliharaan Furniture	20.000.000
	Gaji Pegawai Tetap	10.808.228.000		Pemeliharaan Jaringan Air	60.000.000
	Insentif & Lembur	61.900.000		Pemeliharaan Jaringan IT	12.000.000
	Jamsostek	996.152.256		Pemeliharaan Jaringan Listrik	72.000.000
	Kontribusi Iuran Pasti (PPIP)	512.000.000		Pemeliharaan Kantor / Gedung	325.000.000
	Penginapan	251.680.000		Pemeliharaan Kendaraan	45.000.000
	THR	978.972.800		Pemeliharaan Office Supply	77.000.000
	Transportasi	486.265.000		Pengiriman Pos/Ekspedisi/RTGS	44.140.000
	Tunjangan Cuti	913.822.800		Perlengkapan	215.940.000
	Tunjangan Jabatan Fungsional	795.750.000	Grand Total		34.971.008.326

Gambar 2 Pengelompokan Resources ke Resource Pools

Pusat Biaya (Cost Center)	Jumlah Biaya (000)	General Adm	Man Power	Material Tools	Services
DIREKTUR	45.000		45.000		
KA. BAAK	681.575	12.200		654.875	14.500
KA. BP2M	475.400	467.100		8.300	
KA. BP3M	336.444	163.000	38.250	135.194	
KA. BSTI	868.145	669.550	6.700	75.195	126.700
KA. KEMAHASISWAAN	2.080.992	2.073.542		7.450	
KA. KEPEGAWAIAN	22.900.853	2.967.877	19.640.128	290.850	1.800
KA. KEUANGAN	88.425	75.785		7.400	3.240
KA. PERPUSTAKAAN	169.140	37.950	1.100	119.580	10.500
KA. SARANA DAN PRASARANA	3.104.800	1.049.800		1.446.000	609.000
KAJUR BISNIS	203.749	62.175	90.195	37.954	13.425
KAJUR TEKNIK INDUSTRI	391.981	42.600	4.000	311.358	80.625
KAJUR TEKNOLOGI INFORMASI	283.151	16.450	2.960	20.611	215.940
KAPRODI ELEKTRONIKA D3	32.408	64.050	18.790	11.000	
KAPRODI KOMPUTER D3	93.840	37.500	7.000	240	
KAPRODI LISTRIK	44.740				

Gambar 3 Penentuan biaya dari Cost Centers ke Cost Pools

Langkah 2. Penentuan Resource Pools

Pada Gambar 3 di atas diilustrasikan bagaimana biaya berdasarkan pusat biaya yang dibagi berdasarkan fungsi atau departemen dikelompokkan kedalam *resources pools* yang terdiri dari 4 pool yaitu *General_Adm*, *Man_Power*, *Material & Tools* dan *Services*. hasil identifikasi pembagian biaya berdasarkan *resource*, *resources pool* dan pemisahan *resources pool* ke dalam biaya tetap dan biaya variable yang nantinya akan dilanjutkan dengan penentuan aktivitas berdasarkan wawancara kepada beberapa *cost center* untuk mendefinisikan aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang ada di perguruan tinggi PCR. Terlihat juga bahwa tidak semua *cost center* memiliki ke empat jenis akun yang telah diidentifikasi. Ada beberapa *cost center* yang hanya memiliki 1 jenis akun saja.

Langkah 3. Pemisahan biaya berdasarkan sifat biaya

Pengelompokan biaya berdasarkan pool pada langkah sebelumnya membantu dalam penentuan biaya berdasarkan sifat tetap atau variabel. Ini adalah langkah yang dilakukan dalam metode RCA sebagai mana dalam penelitian Yaqoub yang dengan studi kasus pada sebuah Bank di mana biaya dipisahkan menjadi *committee cost (fixed)* dan *attributability cost (variable)* [16].

Pada gambar 4, menunjukkan contoh pemisahan biaya dari masing-masing akun pada *resources pool* menjadi biaya tetap dan biaya variable yang diidentifikasi berdasarkan *cost object* mahasiswa. Penentuan ini dilakukan dengan pertama mengobservasi sifat biaya dari laporan keuangan dan kedua melakukan wawancara kepada personel/kepala departemen (*cost center*).

Jenis Akun	FC/VC	Total	Jenis Akun	FC/VC	Total
APTISI	Fix Cost	36.725.000	Konsumsi	Variable Cost	843.187.000
Asuransi Kesehatan Pegawai	Fix Cost	423.000.000	Kontribusi Iuran Pasti (PIPI)	Fix Cost	512.000.000
Asuransi Mahasiswa	Fix Cost	110.000.000	Listrik	Variable Cost	960.000.000
ATK	Variable Cost	169.300.000	Operasional yayasan	Fix Cost	42.000.000
Bahan Bakar - GEN-SET	Variable Cost	60.000.000	Pajak & Biaya Bank	Fix Cost	82.000.000
Bahan bakar-Kendaraan	Variable Cost	82.200.000	Pantry & Ransum Security	Variable Cost	36.000.000
Bahan laboratorium / praktikum	Variable Cost	316.580.000	Pembelian buku	Fix Cost	32.000.000
Bahan/Peralatan Gedung	Variable Cost	307.000.000	Pemeliharaan Alat Lab	Fix Cost	82.625.000
Bahan/Peralatan IT	Variable Cost	95.000.000	Pemeliharaan Furniture	Fix Cost	20.000.000
Bahan/Peralatan Kebersihan	Variable Cost	42.000.000	Pemeliharaan Jaringan Air	Fix Cost	60.000.000
Bahan/Peralatan Landscaping	Variable Cost	810.000.000	Pemeliharaan Jaringan IT	Fix Cost	12.000.000
Bahan/Peralatan listrik	Variable Cost	60.000.000	Pemeliharaan Jaringan Listrik	Fix Cost	72.000.000
Bea Siswa	Fix Cost	1.158.450.000	Pemeliharaan Kantor / Gedung	Fix Cost	325.000.000
Biaya administrasi lainnya	Variable Cost	1.159.975.000	Pemeliharaan Kendaraan	Fix Cost	45.000.000
Biaya asuransi	Fix Cost	45.000.000	Pemeliharaan Office Supply	Fix Cost	77.000.000
Biaya Kepegawaian lainnya	Variable Cost	3.536.600.000	Pencetakan	Variable Cost	130.020.000
Biaya materials	Variable Cost	45.000.000	Penelitian	Fix Cost	230.000.000
Biaya rekrutmen pegawai	Variable Cost	20.000.000	Pengabdian Masyarakat	Fix Cost	100.000.000
Biaya SDM (Internal)	Fix Cost	950.000	Penginapan	Variable Cost	251.680.000
Biaya Studi Lanjut	Fix Cost	718.597.470	Pengiriman Pos/Ekspedisi/RTGS	Variable Cost	44.140.000
Biaya training	Variable Cost	616.846.000	Perlengkapan	Variable Cost	868.600.000
Bonus	Variable Cost	109.100.000	Perlengkapan	Variable Cost	16.700.000
Dokumentasi dan Publikasi	Fix Cost	442.500.000	Retribusi Kebersihan	Fix Cost	4.200.000
Gaji / honor Pegawai Harian & Kontrak	Variable Cost	15.500.000	Seragam Mahasiswa	Variable Cost	493.125.000
Gaji Pegawai Tetap	Fix Cost	10.808.228.000	Seragam Pegawai	Variable Cost	101.850.000
Honor Dosen Luar Biasa	Fix Cost	1.348.200.000	Telpon	Fix Cost	34.600.000
Honor instruktur dan pembicara	Fix Cost	127.050.000	THR	Fix Cost	978.972.800
Honor Penguji	Fix Cost	37.500.000	Transportasi	Fix Cost	486.265.000
Insentif & Lembur	Variable Cost	61.900.000	Tunjangan Cuti	Fix Cost	913.822.800
Internet	Fix Cost	630.050.000	Tunjangan Jabatan Fungsional	Fix Cost	795.750.000
Jamsostek	Fix Cost	996.152.256	Tunjangan Jabatan Struktural	Fix Cost	525.600.000
Jasa Lainnya	Variable Cost	163.125.000	UDH	Variable Cost	232.950.000
Jasa Profesional	Fix Cost	71.000.000	(blank)		8.000.000
Kegiatan Mahasiswa	Variable Cost	930.392.000	Grand Total		34.971.008.326

Gambar 4 Pemisahan Biaya Tetap dan Variabel

Pada gambar 4 terlihat semua akun biaya dikategorikan berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel. Sampai dengan tahapan ini merupakan ke khasan metode RCA pada bagian GPK (*Grenzplankostenrechnung*) yang fokus kepada konsumsi *resources*. Langkah selanjutnya merupakan bagian dari metode ABC dimana penentuan aktivitas akan dilakukan

dengan melakukan wawancara beberapa pimpinan untuk mendefinisikan aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang ada di perguruan tinggi PCR. Setelah aktivitas ditentukan maka seluruh biaya pada resource pool yang telah dipisahkan akan dialokasikan ke masing-masing aktivitas berdasarkan cost driver masing-masing.

Langkah 4. Penentuan Aktivitas

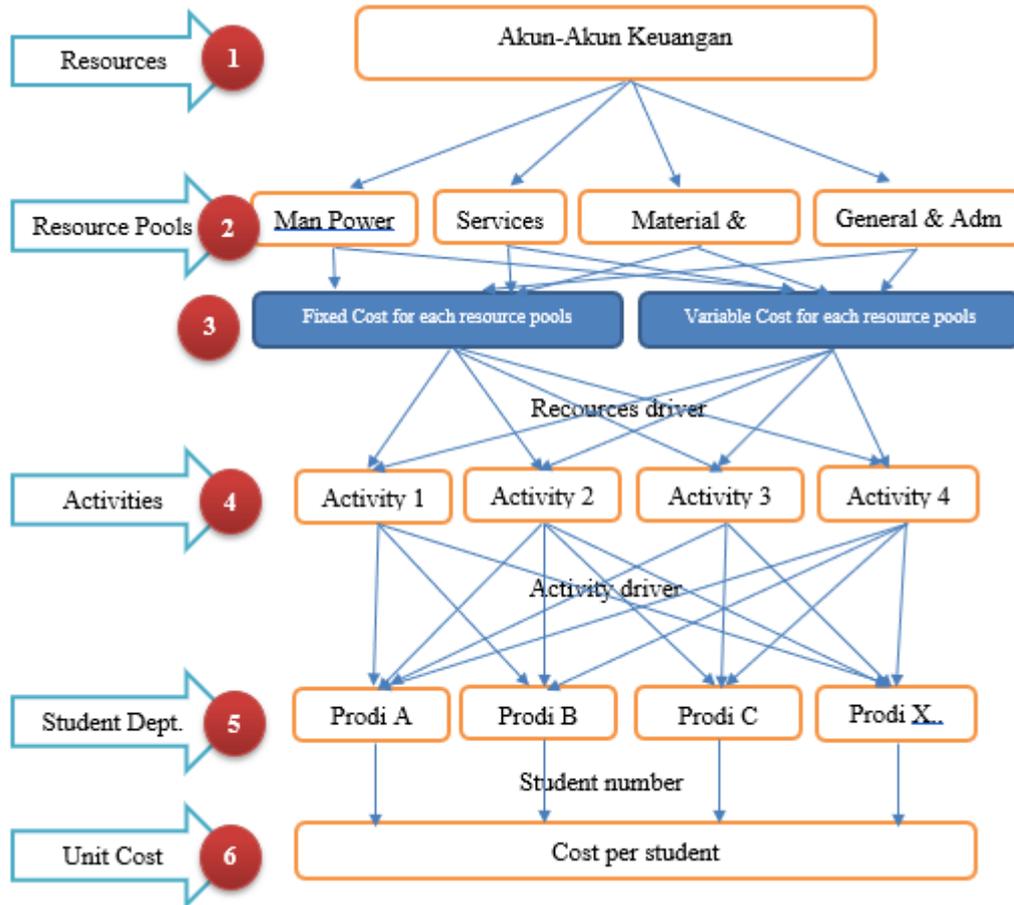
Penentuan aktivitas dalam RCA dilakukan dengan proses wawancara kepada masing-masing kepala departemen. Kepala departemen diminta untuk mendefinisikan aktivitas yang ada di bidangnya dan disesuaikan dengan aktivitas yang nilai anggarannya. Semua aktivitas dikumpulkan dan didefinisikan dan seluruh biaya dikategorikan kedalam masing-masing aktivitas. Pengalokasian biaya dari resource pools ke aktivitas dilakukan dengan menggunakan resource driver. Berikut adalah gambaran aktivitas dan drivernya:

Aktivitas	Tipe Aktivitas	Sub Aktivitas	Drivers
Kelas	Dasar	Kuliah tatap muka, UTS, UAS	Frekuensi ujian per semester, jumlah mahasiswa
	Optional	PR, kuis, tutorial, <i>studium generale</i> , matrikulasi	frekuensi tutorial per semester, per kelompok mahasiswa, frekuensi PR /kuis per semester, jumlah mahasiswa
Lab/ Studio/ Bengkel/ Lapangan	Dasar	Praktikum, Tugas gambar/desain, Praktik bengkel	frekuensi per semester, per kelompok mahasiswa
	Optional	Kuliah lapangan, praktik lapangan, KKN	frekuensi per semester, jumlah mahasiswa, per kelompok mahasiswa
Tugas akhir/Proyek Akhir/skripsi	Dasar	Tugas Akhir (TA), Proyek Akhir (PA), Ujian Pendarasan	jumlah mahasiswa
	Optional	Ujian komprehensif, Seminar, Wisuda	jumlah mahasiswa
Bimbingan-konseling dan kemahasiswaan	Dasar	Bimbingan akademik	per semester, per kelompok mahasiswa
	Optional	Orientasi mahasiswa baru, pengembangan diri	Jumlah Mahasiswa, per kegiatan, per semester

Langkah 5 dan 6. Pengalokasian biaya aktivitas ke Program Studi dan Perhitungan biaya per Mahasiswa

Biaya berdasarkan aktivitas kemudian akan dialokasikan ke masing-masing program studi berdasarkan activity driver atau berdasarkan konsumsi dari masing-masing program

studi terhadap aktivitas. Selanjutnya akan ditentukan biaya per mahasiswa dengan membagi jumlah biaya per program studi dengan jumlah mahasiswa disetiap program studi. Secara keseluruhan langkah RCA pada perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Langkah RCA pada Institusi Perguruan Tinggi

5. Kesimpulan dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaplikasian RCA pada institusi perguruan tinggi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada Politeknik Caltex Riau sebagai *single case study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RCA sangat mungkin dilakukan diperguruan tinggi. Tetapi tantangannya adalah bagaimana institusi pendidikan mendisain laporannya untuk memudahkan dalam proses pengelompokan biaya ke dalam cost center dan cost pools. Terbukti pada kasus PCR langkah ini dengan mudah dilakukan karena laporannya sudah mengakomodir pembagian berdasarkan departemen dan berdasarkan cost pools. Permasalahan berikutnya adalah seperti yang dijelaskan oleh Wang at.all [7] pembagian aktivitas membutuhkan penentuan yang lebih presisi dibandingkan metode ABC sehingga ini akan menyulitkan dalam implementasi. Pengumpulan data-data dasar membutuhkan proses survei ke banyak departemen dan dari berbagai sumber. Walaupun demikian adopsi metode RCA akan membantu institusi pendidikan dalam menganalisis biaya per mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh manajemen institusi perguruan tinggi.

6. Daftar Pustaka

- [1] L. Yang, "Contrastive Analysis of Cost Accounting Innovation and Resource Consumption Accounting in the New Period based on Information Technology," in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing Ltd, Aug. 2021. doi: 10.1088/1742-6596/1992/2/022084.
- [2] P. Singh, "Management Accounting for Decision-Makers."
- [3] E. OKUTMUS, "Resource Consumption Accounting with Cost Dimension and an Application in a Glass Factory," *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, vol. 5, no. 1, Feb. 2015, doi: 10.6007/ijarafms/v5-i1/1458.
- [4] M. S. C. Tse and M. Z. Gong, "Recognition of Idle Resources in Time-Driven Activity-Based Costing and Resource Consumption Accounting Models," 2009.
- [5] S. Webber and B. Clinton, "Resource Consumption Accounting Applied: The Clopay Case," *Management Accounting Quarterly*, vol. 6, p. 1, 2004, [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/paper/cecf813bc4d1f7072d99e5ac7e064b674257b2e6>
- [6] S. I. Kbelah, E. G. Amusawi, and A. H. Almagtome, "Using resource consumption accounting for improving the competitive advantage in textile industry," *Journal of Engineering and Applied Sciences*, vol. 14, no. 2, pp. 575–582, 2019, doi: 10.3923/jeasci.2019.575.582.
- [7] Y. Wang, Y. Zhuang, Z. Hao, and J. Li, "Study on the Application of RCA in College Education Cost Accounting," *International Journal of Business and Management*, vol. 4, no. 5, pp. 84–88, May 2009.
- [8] A. A. Alkhafaji, G. Almusawi, and S. I. Khbela, "Customer Profitability Analysis and Resource Consumption Accounting: A Holistic Approach." [Online]. Available: www.ijicc.net
- [9] M. S. C. Tse and M. Z. Gong, "Recognition of Idle Resources in Time-Driven Activity-Based Costing and Resource Consumption Accounting Models," 2009, [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/paper/9bd34df96354bc1ec9e0eb13972e06bfdfe0f114>
- [10] L. White, "Resource consumption accounting: Manager-focused management accounting," *Journal of Corporate Accounting and Finance*, vol. 20, no. 4, pp. 63–77, May 2009, doi: 10.1002/jcaf.20501.
- [11] P. Abdullah Yaqoub Khaled Jamal Fadhil, "Using Resource Consumption Accounting to determine Customer Cost of Banks," 2020. [Online]. Available: <http://jeasiq.uobaghdad.edu.iq>
- [12] Ö. B. PAKSOY, "Use of The Resource Consumption Accounting Method in Customer Profitability Analysis: A Case Study of A 5-Star Hotel," *Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, Dec. 2021, doi: 10.30519/ahtr.949589.
- [13] L. Yijuan, , wang Ting, and W. Ting, "Management Accounting Tools and Application Cases-Resource Consumption Accounting Method and Application," 2017.
- [14] R. K. Yin, "Case Study Research and Applications Design and Methods."
- [15] R. K. Yin, *Case study research : design and methods*.
- [16] F. A. Yaqoub and K. J. Fadhil, "Using Resource Consumption Accounting to determine Customer Cost of Banks," 2020. [Online]. Available: <http://jeasiq.uobaghdad.edu>